

SOSIALISASI OLAHRAGA PETANQUE DI SEKOLAH MA'ARIF NU TUGUMULYO

Wawan Syafutra¹, Niku Saputra², Tamri³, Adika Fatahilah⁴
Universitas PGRI Silampari
wawansyafutra@gmail.com

Submitted: 2025-06-26

Published: 2025-06-30

DOI: 10.55526/bnl.v5i1.868

Accepted: 2025-06-26

URL:<https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl>

Abstrak

Olahraga sudah menjadi gaya hidup dan *trend* untuk masyarakat sebagai penguat pergaulan. Pembinaan dan pengembangan olahraga diharapkan mampu meningkatkan kualitas individu yang mengarah pada kesegaran jasmani, untuk membentuk karakter, sikap dan mental. Salah satu olahraga yang lagi *trend* adalah Olahraga petanque, Olahraga Petanque pertama kali masuk ke Indonesia tahun 2011 pada event SEA Games di Palembang. Olahraga ini membutuhkan ketangkasan melempar bola yang terbuat dari besi metal untuk mendekati bola target yang terbuat dari kayu. Namun khususnya di Kabupaten Musi Rawas tepatnya di Sekolah Ma'arif NU Tugumulyo pengenalan mengenai olahraga petanque masih terbatas sehingga diperlukan sosialisasi agar siswa-siswi semakin mengenal olahraga petanque serta mencari bibit – bibit unggul untuk di jadikan atlet mewakili Kabupaten Musi Rawas dalam ajang pertandingan Porvop dan PON. Oleh karena itu tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi dan mencari bibit unggul untuk di jadikan atlet. metode yang digunakan adalah pretest dan posttest. Sebelum mengikuti sosialisasi para peserta melakukan pretest berupa pengisian kuisisioner mengenai olahraga petanque. Selanjutnya setelah mengikuti sosialisasi para peserta melakukan posttest berupa pengetahuan olahraga petanque. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan, sejarah, dan peraturan olahraga petanque para siswa-siswi umumnya berada pada tingkat yang cukup tinggi setelah mengikuti sosialisasi olahraga petanque selama dua hari. Setelah dilakukan sosialisasi selama dua hari untuk hari berikutnya dilaksanakan pertandingan mini antar siswa-siswi untuk mencari bibit unggul yang akan di jadikan atlet petanque Kabupaten Musi Rawas. Adapun saran penelitian bagi siswa-siswi adalah sosialisasi dan pencarian bibit unggul ini diharapkan menjadi bekal pengetahuan bagi peserta untuk mensosialisasikan olahraga petanque kepada masyarakat. Sedangkan bagi Pemerintah adalah hasil sosialisasi dan pencarian bibit unggul ini dapat dijadikan referensi bagi pemerintah untuk mendapatkan atlet yang berpotensi menyumbang juara untuk Kabupaten Musi Rawas.

Keywords: *Petanque, Sosialisasi, Bibit Unggul*

Abstract

Sports have become a lifestyle and trend among communities, serving as a means of social bonding. The development and promotion of sports are expected to improve individual quality, particularly in terms of physical fitness, character building, attitude, and mental strength. One of the emerging sports trends is Petanque. Petanque was first introduced in Indonesia during the 2011 SEA Games held in Palembang. This sport requires skill in throwing metal balls as close as possible to a target ball made of wood. However, in Musi Rawas Regency, particularly at Ma'arif NU School in Tugumulyo, awareness of Petanque remains limited. Therefore, outreach efforts are needed to introduce the sport to students and to identify promising talents who can represent Musi Rawas Regency in regional and national competitions such as Porprov and PON. The purpose of this community service activity is to provide education on Petanque and to identify potential athletes. The method used in this activity involved pre-tests and post-tests. Before the outreach session, participants completed a pre-test questionnaire assessing their knowledge of Petanque. After the session, a post-test was conducted to evaluate their understanding of the sport. The results showed that students' knowledge of the history, rules, and fundamentals of Petanque significantly improved after the two-day socialization program. On the third day, a mini tournament was held among students to identify potential athletes for Musi Rawas Regency. It is recommended that this outreach and talent scouting program serve as a foundation for students to further promote Petanque within the community. For the local government, the outcomes of this initiative can serve as a reference in selecting athletes with the potential to bring honors to Musi Rawas Regency.

Keywords: *Petanque, Outreach, Talent Scouting.*

PENDAHULUAN

Olahraga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengharumkan bangsa di persaingan internasional. Alasan ini menunjukkan bahwa pembinaan olahraga sangat penting dan tidak bisa diabaikan karena memiliki peranan yang sangat besar dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Selain itu, upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah (Wibowo dkk : 2017). Pengembangan cabang olahraga juga didukung dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pakar olahraga yang telah menemukan penemuan-pemuan baru, baik secara teoretis olahraga, teknik latihan, dan penemuan peralatan yang canggih untuk menunjang prestasi olahraga agar dapat meningkat.

Berolahraga atau melakukan aktifitas fisik merupakan bagian dari gaya hidup yang semakin digemari oleh masyarakat. Melakukan olahraga atau aktifitas fisik secara secara terstruktur dan sistematis memiliki manfaat yang sangat besar bagi kesehatan dan kebugaran seseorang (Bahri et al., 2021; Eker et al., 2018; Izquierdo et al., 2021; Vigorito & Giallauria, 2014). Oleh karena itu, mengingat pentingnya olahraga atau aktifitas fisik untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan seseorang maka sudah seharusnya kegiatan olahraga ini bisa dilakukan oleh individu dari berbagai golongan dan usia dari usia anak-anak hingga lansia secara reguler. Salah satu olahraga yang baru dan di gemari adalah olahraga petanque merupakan jenis olahraga rekreasi dan kesehatan. Karakteristik permainan petanque adalah seseorang melemparkan bola (berbentuk bola besi) ke arah bola kayu (*cochonet*) hingga sedekat mungkin dengan kondisi kaki pemain petanque harus berada di dalam lingkaran kecil (Awaluddin & Ardiyansyah, 2021; Juhanis et al., 2017; Karnawijaya & Novitasari, 2021; Putra & Kurdi, 2020; Sinatriyo et al., 2020; Sudiadharma & Suardi, 2019). Petanque merupakan jenis olahraga yang lebih membutuhkan konsentrasi dan akurasi dibandingkan dengan daya tahan atau power yang berlebih. Sehingga petanque bisa dimainkan oleh seluruh kelompok usia mengingat jenis olahraga ini yang lebih ringan dibandingkan dengan olahraga jenis lain seperti sepak bola, badminton ataupun bersepeda.

Olahraga Petanque pertama kali masuk ke Indonesia tahun 2011 pada event SEA Games di Palembang (Okilanda, 2018). Petanque adalah olahraga yang berasal dari Prancis. Olahraga ini membutuhkan ketangkasan melempar bola yang terbuat dari besi metal untuk mendekati bola target yang terbuat dari kayu. Petanque dimainkan di lapangan berukuran 4 m x 15 m di atas permukaan tanah keras atau rumput.

Bentuk asli permainan ini muncul tahun 1907 di La Ciotat, di Provence, di daerah selatan Perancis. Sejarah nama Petanque berasal dari Les Pieds tancos yang berarti "Kaki Rapat" (Okilanda: 2018). Olahraga Petanque dimainkan oleh sekitar 17 juta orang di Perancis kebanyakan pada liburan musim panas. Terdapat 375.000 pemain dengan lisensi Ari Federation Francaise de Petanque et jeu Provençal (FFPJP) dan 3000 pemain lainnya di Inggris.

Petanque termasuk olahraga baru di Indonesia, namun olahraga ini sebenarnya olahraga yang sudah tersohor (FOPI: 2011). Secara global, negara-negara yang kuat dan konsisten jajahan Perancis adalah negara yang mengembangkan Petanque. Pada pesta olahraga SEA Games tahun 2011 di Indonesia, Petanque sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. lazimnya seperti cabang olahraga lainnya. Petanque dalam SEA Games di masukkan dalam kategori olahraga Konsentrasi, mempunyai Prasyarat tertentu. Permainan ini bisa dimainkan di tanah keras atau rumput, tapi juga bisa dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lainnya. Untuk mencapai misi peningkatan prestasi olahraga maka perlu diadakan sosialisasi olahraga dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk para pelaku olahraga. Selain itu, agar pengetahuan olahraga dapat terjaga kelestariannya. Pepatah Latin mengatakan „**men sana in corpore sano**”, artinya „dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat”. Apabila pelaku olahraga dapat menjaga kebugaran tubuhnya, maka para pelaku olahraga akan didiami oleh jiwa-jiwa yang sehat. Kebugaran tubuh pelaku olahraga tidak hanya mengacu pada jenjang usia tertentu saja. Hal ini sangat penting untuk para pelaku olahraga baik yang masih berada pada usia dini maupun pada usia lanjut. Maka, sasaran utama sosialisasi kali ini akan membidik para pelaku olahraga yang mudah-mudahan dapat membidik ke segala usia. Namun, sosialisasi kali ini akan terfokus pada usia jenjang Sekolah Menengah Pertama dengan acuan untuk mempersiapkan pengetahuan mengenai olahraga sebelum memasuki Sekolah Menengah Atas. Harapannya, ketika pelaku olahraga sudah lulus pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, tubuhnya sudah siap menerima latihan

olahraga. Pada sosialisasi ini berfokus pada salah satu cabang olahraga Petanque. Alasan memilih olahraga ini adalah masih sedikitnya pelaku olahraga yang mengetahui olahraga petanque. Kegiatan sosialisasi ini merupakan wadah yang sangat tepat untuk siswa-siswi yang ingin mengembangkan potensi, khususnya dalam bidang olahraga Petanque serta dapat menjadi atlet yang dapat bermain di ajang bergengsi

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini lebih bersifat sosialisasi dan pencarian bibit unggul olahraga petanque di Sekola Ma'arif NU Tugumulyo. Pertama dilakukan pemberian materi sosialisasi tentang pengenalan olahraga petanque kepada siswa-siwi yang ada di Sekolah Ma'arif Nu Tugumulyo, selanjutnya pemberian materi praktik dasar di lapangan dalam bermain olahraga petanque, dilanjutkan kegiatan kompetisi petanque untuk aktivitas fisik dan pencarian bibit unggul. Pada program pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan adalah pretest dan posttest. Para peserta melakukan pretest berupa pengisian kuisisioner mengenai olahraga petanque sebelum mengikuti sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dipandu oleh orang yang memiliki kepakaran di olahraga petanque. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasasi para peserta melakukan posttest berupa pengisian kuisisioner mengenai olahraga petanque. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari di Sekolah Ma'arif Nu Tugumulyo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada inti dari kegiatan ini, siswa diberikan pengarahan mengenai olahraga petanque oleh salah satu pemateri. Pemateri memaparkan pengetahuan yang dimulai dari sejarah petanque, bagaimana cara membuat lapangan petanque, jenis – jenis bola petanque, peraturan permainan dan teknik lemparan. Pada tahap ini, siswa-siswi diminta untuk memperhatikan dengan cermat mengenai pemaparan yang disampaikan oleh pemateri. Siswa-siswi diberikan kopi materi berupa lembaran kertas yang dipaparkan pada kegiatan ini agar memberikan kemudahan untuk siswa dalam menyimak pemateri



Gambar 1. Sosialisasi Materi Olahraga Petanque



Gambar 2. Pemateri menjelaskan dasar bermain Petanque



Gambar 3. Pengarahan dasar bermain Petanque

Tahapan berikutnya pada pengabdian masyarakat ini, siswa-siswi diberi kesempatan untuk melihat, mengamati dan mempraktikkan bagaimana cara memegang bola besi patanque. Siswa-siswi diberi pengetahuan bagaimana cara memegang bola besi dan bola kayu. Pada praktik memegang bola besi dan bola kayu tentu memiliki perbedaan karena berat jenis bola yang berbeda. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana cara melempar dan mengukur kekuatan dalam melempar bosi dalam membidik sasaran.



Gambar 4. Siswa Mencoba Melempar Bosi Petanque



Gambar 5. Siswa Mencoba Melempar Bosi Petanque

Pada berikutnya, siswa-siswi dapat melihat bentuk jenis bola yang di gunakan pada olahraga petanque. siswa-siswi juga diminta untuk dapat ikut serta mempraktikkan olahraga petanque. siswa-siswi dapat melihat bola petanque dan memulai praktik permainan petanque dengan menggunakan bola yang telah disediakan oleh pemateri. Selain itu, siswa-siswi juga diberi arahan bagaimana tahapan dalam olahraga petanque. tahapan pada olahraga ini dimulai dengan fase awal. Posisi ini, siswa diminta untuk mengikuti sikap sempurna dalam memulai permainan. Siswa-siwi juga diberi pengarahan bagaimana cara memegang bola yang benar pada fase awal. Bola yang dipakai pada fase ini merupakan bola besi. Pada fase berikutnya adalah fase ke dua. Pada fase ini siswa-siswi melakukan lemparan bola. Tangan sudah berada diatas. Posisi tangan lebih tinggi dari rata-rata bahu. Bola dapat dilepaskan pada saat berada di puncak tangan tertinggi.



Gambar 6. Siswa Mencoba Melempar Bosi Petanque

Berikutnya tanya jawab kepada peserta selama kegiatan berlangsung, dapat diketahui bahwa permainan petanque merupakan olahraga baru untuk seluruh siswa-siwi sekolah Ma'arif NU Tugumulyo. Belum ada satupun siswa-siswi yang pernah mengetahui bagaimana cara melakukan permainan olahraga petanque. Pendapat beberapa siswa, olahraga petanque merupakan olahraga yang menyenangkan dan mudah dilakukan. Olahraga petanque termasuk pada kategori olahraga dengan gaya yang santai dan tidak begitu tinggi walaupun ketika berada pada posisi kompetisi. Namun, beberapa siswa-siswi lainnya menyatakan bahwa permainan ini membosankan. Olahraga petanque hanya sedikit melakukan beberapa gerakan. Pada kegiatan ini juga diberikan bagaimana cara menikmati olahraga petanque agar lebih menyenangkan karena olahraga petanque dapat menumbuhkan rasa percaya diri, melatih konsentrasi, kesabaran dan emosi.

SIMPULAN

Setelah diadakannya sosialisasi ini diharapkan para pelaku olahraga dapat lebih semangat dan mau berolahraga khususnya olahraga Petanque. Selain itu, pelaku olahraga dapat menentukan olahraga mana yang tepat untuk menjadi fokus di masa yang akan datang sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Hasil akhir dari penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi sekolah Ma'arif NU Tugumulyo tentang olahraga petanque

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno, K. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9-15.
- Bahri, S., Resmana, D., Tomo, H. S., & Apriantono, T. (2021). The effect of exercising under particulate matter 2.5 conditions on forced vital capacity and blood lead levels. *Physiotherapy Quarterly*, 29(3), 24–27. <https://doi.org/10.5114/pq.2020.100288>.
- Awaluddin, & Ardiyansyah. (2021). Tingginya Minat Olahraga Petanque pada. 7(1), 115–121.
- Okilanda, A., Arisman, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., & Sugarwanto, S. (2018). Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini. *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1), 69–76.